

Mobil Pelat Merah Jemput Adhi Pramono dan Wahono Saputro Usai Diperiksa KPK

Dua pejabat Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Wahono Saputro selaku Kepala KPP Jakarta Timur dan Andhi Pramono sebagai Kepala Bea Cukai Makassar, selesai diperiksa hari ini, Selasa (14/3). Keduanya dimintai klarifikasi terkait harta kekayaan mereka dalam LHKPN. Mereka dimintai keterangan hampir 7 jam. Dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pada pemeriksaan ini, Wahono datang lalu keluar terlebih dahulu dari Gedung Merah Putih KPK. Namun, saat selesai diperiksa Wahono bungkam. Diikuti Andhi. Wahono tak merespons pertanyaan wartawan. Tak ada kata-kata yang keluar darinya. Dia hanya berlalu menembus kerumunan awak media dan menuju mobil yang sudah menjemputnya. Selang beberapa menit, Andhi Pramono juga keluar. Berbeda dari Wahono, Andhi berbicara banyak. Kepala Bea Cukai Makassar itu mengklarifikasi dan membuat bantahan sejumlah kabar yang beredar di media sosial tentang dirinya. Ada kesamaan dari keduanya. Mereka masing-masing dijemput di depan Gedung Merah Putih KPK menggunakan mobil berpelat merah. Mobil berbeda tapi sama-sama berpelat pemerintah. Wahono dijemput Kijang Innova hitam dengan nomor kendaraan B 1026 POS. Sementara Andhi menggunakan Toyota Rush hitam bernomor polisi B 2258 SQ. Setelah naik mobil, keduanya meninggalkan lokasi KPK. Adapun pada hari ini, keduanya diklarifikasi terkait LHKPN yang ramai disorot di media sosial ke KPK. Meski keduanya tak memberikan lebih rinci soal apa yang sudah disampaikan ke lembaga antirasuah. "Saya telah lengkap menyampaikan dan telah diklarifikasi secara kooperatif dan profesional, dan Saya telah melaporkan LHKPN secara lengkap dan tepat waktu setiap tahun," kata Andhi usai diperiksa di Gedung Merah Putih KPK. "Untuk hasilnya nanti lebih lengkap bisa ditanyakan ke KPK," kata dia. Andhi Pramono menjadi sorotan menyusul Eks Kepala Bea Cukai Yogyakarta, Eko Darmanto yang kerap memamerkan harta kekayaan di media sosial. Potret itu disebut tidak sesuai dengan profil yang bersangkutan. Andhi juga sama. Dia mendapatkan sorotan karena rumah mewah di kawasan Legenda Wisata Cibubur. Sorotan terjadi karena rumah mewah itu tak ada dalam laporan LHKPN-nya ke KPK. Sementara Wahono mencuat usai nama istrinya tercatat

sebagai pemegang saham pada perusahaan yang juga dipegang istri Rafael Alun. Rafael Alun sendiri tengah diselidiki oleh KPK. Berangkat dari laporan harta kekayaannya dalam LHKPN sebesar Rp 56 miliar yang dinilai tidak wajar untuk dia yang merupakan eselon 3 di Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Terbaru, deposit box milik Rafael Alun berisi sekitar Rp 37 miliar berhasil dibongkar PPATK. Uang itu diduga merupakan suap. Menurut PPATK, rekening milik Andhi Pramono dan juga Wahono Saputro sudah dibekukan. Meski belum dirinci jumlah dan nilainya.